



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Margaret Thatcher dan Proses Perumusan Kebijakan Luar Negeri
Inggris pada “*Falklands War*” dalam sebuah Analisis Psikobiografi**

Skripsi

Oleh
Hafizh Mi'razul Gozali
6091801153

Bandung
2022



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No: 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Margaret Thatcher dan Proses Perumusan Kebijakan Luar Negeri
Inggris pada “*Falklands War*” dalam sebuah Analisis Psikobiografi**

Skripsi

Oleh

Hafizh Mi'razul Gozali

6091801153

Pembimbing

Sapta Dwikardana, Ph.D

Bandung

2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Hafizh Mi'razul Gozali
Nomor Pokok : 6091801153
Judul : Margaret Thatcher dan Proses Perumusan Kebijakan Luar Negeri Inggris pada "*Falklands War*" dalam sebuah Analisis Psikobiografi

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 14 Juni 2022
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji
Ketua sidang merangkap anggota
Prof. Sukawarsini Djelantik, Dra., M.Int.S., Ph.D.

Sekretaris
Sapta Dwikardana, Ph.D.

Anggota
Marshell Adi Putra, S.IP., MA.

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hafizh Mi'razul Gozali
NPM : 6091801153
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Margaret Thatcher dan Proses Perumusan Kebijakan Luar Negeri Inggris pada "*Falklands War*" dalam sebuah Analisis Psikobiografi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 6 Juni 2022

A red official stamp with the Garuda Pancasila emblem and the text "METERAI TEMPEL" and "034AJX665708780". A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Hafizh Mi'razul Gozali

ABSTRAK

Nama : Hafizh Mi'razul Gozali

NPM : 6091801153

Judul : Margaret Thatcher dan Proses Perumusan Kebijakan Luar Negeri Inggris pada "*Falklands War*" dalam sebuah Analisis Psikobiografi

Di dalam analisis mengenai peranan individu pemimpin dalam hubungan internasional, banyak peneliti yang menggunakan berbagai macam faktor untuk melihat peranan tersebut, seperti interaksi dengan kelompok pemangku kepentingan, interaksi dengan lingkungan masyarakat, dan sebagainya. Namun, faktor tentang kepribadian sosok individu pemimpin cukup jarang digunakan untuk melihat peranan dari individu pemimpin. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kepribadian seorang individu pemimpin berpengaruh terhadap karakteristik kepemimpinan individu tersebut, termasuk di dalamnya, pembentukan sebuah kebijakan luar negeri. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keterkaitan antara kepribadian sosok Margaret Thatcher dengan proses pembentukan kebijakan luar negeri Inggris dalam peristiwa "*Falklands War*", dengan bantuan pertanyaan penelitian; "Bagaimana faktor-faktor kepribadian Margaret Thatcher mempengaruhi perumusan kebijakan luar negeri Inggris pada peristiwa "*Falklands War*"?". Penelitian ini melihat bagaimana proses pembentukan kepribadian seorang Margaret Thatcher di awal fase kehidupannya, menggunakan bantuan analisis psikobiografi, dan kemudian menentukan karakteristik kepemimpinan Margaret Thatcher, menggunakan klasifikasi "*The Presidential Character*" James David Barber. Setelah menentukan karakteristik tersebut, penelitian ini membahas tentang sejarah *Falklands War*, termasuk di dalamnya alasan mengapa perang tersebut terjadi, sebelum melihat bagaimana karakteristik kepemimpinan Margaret Thatcher berpengaruh terhadap proses perumusan kebijakan luar negeri Inggris dalam *Falklands War*, dan ditutup dengan penjelasan hasil kebijakan luar negeri tersebut. Berdasarkan hasil analisis psikobiografi Margaret Thatcher, dan dengan melihat proses formulasi kebijakan luar negeri Inggris pada *Falklands War*, penelitian ini menemukan keterkaitan karakteristik kepemimpinan Margaret Thatcher dengan proses formulasi kebijakan luar negeri yang dibuat oleh Inggris pada *Falklands War*. Penelitian ini membuktikan bahwa faktor-faktor kepribadian Margaret Thatcher, seperti sifat keras kepala, patriotisme yang tinggi, dan determinasi yang kuat, terefleksikan dan berpengaruh dalam proses perumusan kebijakan luar negeri Inggris pada peristiwa *Falklands War*.

Kata Kunci: Margaret Thatcher, Kebijakan Luar Negeri, Falklands, Psikobiografi, Analisis, *The Presidential Character*, James David Barber, Kepribadian, Karakteristik Kepemimpinan, *Active-Positive*, Inggris, Argentina, Pembentukan/Perumusan, Formulasi, Diplomasi, Perang.

ABSTRACT

Name : Hafizh Mi'razul Gozali

NPM : 6091801153

Title : Margaret Thatcher and the Formulation Process of Britain's Foreign Policy during "Falklands War" in a Psychobiography Analysis

Within the analysis of an individual leader's role in international relations, many researchers use varying factors to identify their role, such as the interaction of the individual with influential groups, interaction with the society, etc. However, the factor of the individual leader's personality and behavior is often less used to identify the role. This research aims to identify how an individual leader's personality relates to the individual's characteristic in leadership, including but not limited to, the creation of the country's foreign policy. Specifically, this research aims to prove the relation between Margaret Thatcher's personality and behavior to the formulation process of Britain's foreign policy during the Falklands War, under the guidance of a research question; "How do Margaret Thatcher's personality and behavior factors affect the formulation process of Britain's foreign policy during the Falklands War?". This research looks at the making process of Margaret Thatcher's personality and behavior during her early life stages, using the help of psychobiography analysis, and then determining Margaret Thatcher's characteristic in leadership, using "The Presidential Character" classification of James David Barber. After determining the characteristics, this research looks at the history of the Falklands War, including the reason on why it happened, and how Margaret Thatcher's leadership characteristics affects the formulation process of Britain's foreign policy during the Falklands War, before ending it with an explanation about the outcome of said foreign policy. From Margaret Thatcher's psychobiography analysis, as well as looking at the formulation process of Britain's foreign policy during the Falklands War, this research finds the relation between Margaret Thatcher's characteristics in leadership and the formulation process of the foreign policy made by the British during the Falklands War. This research proves that Margaret Thatcher's known personality, such as her stubbornness, high levels of patriotism, and strong determination, is reflected and affects the formulation process of Britain's foreign policy during the Falklands War.

Keywords: Margaret Thatcher, Foreign Policy, Falklands, Psychobiography, Analysis, The Presidential Character, James David Barber, Personality, Characteristics in Leadership, Active-Positive, Inggris, Argentina, Creation, Formulation, Diplomacy, War.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur semoga tercurahkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-nya lah, peneliti telah diberikan kesempatan untuk melaksanakan dan menyelesaikan penelitian yang berjudul “Margaret Thatcher dan Proses Perumusan Kebijakan Luar Negeri Inggris pada “*Falklands War*” dalam sebuah Analisis Psikobiografi”. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Pendidikan Strata-1, yaitu pemenuhan Mata Kuliah Skripsi, dalam Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan. Selain untuk memenuhi prasyarat, penelitian ini juga dilakukan untuk menjelaskan keterkaitan antara faktor-faktor kepribadian Margaret Thatcher dengan proses perumusan kebijakan luar negeri Inggris dalam *Falklands War*.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi terbaru dalam Studi Hubungan Internasional, khususnya dalam analisis mengenai keterkaitan faktor-faktor kepribadian seorang individu pemimpin dengan segala tindak-tanduk yang diperbuat sebagai pemimpin. Di dalam kajian mengenai peranan individu pemimpin dalam hubungan internasional, penulis melihat bahwa faktor-faktor kepribadian relatif minim untuk digunakan sebagai dasar analisis tentang peranan individu pemimpin dalam hubungan internasional. Oleh karena itu, diharapkan melalui penelitian ini, Studi Hubungan Internasional dapat mempertimbangkan penggunaan faktor-faktor kepribadian dalam kajian mengenai

peranan individu pemimpin dalam hubungan internasional pada penelitian di masa yang akan datang.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini, dan terdapat banyak hal yang dapat diperbaiki dan disempurnakan dalam penelitian ini. Segala bentuk saran dan kritik mengenai penelitian ini akan sangat diterima, sehingga di kemudian hari, penelitian yang serupa dapat dilakukan secara lebih baik dan terarah. Besar harapan peneliti kajian mengenai faktor-faktor kepribadian individu pemimpin dalam studi Hubungan Internasional di kemudian hari dapat berkembang secara pesat.

Akhir kata, peneliti tak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Berkat bantuannya, proses penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai secara tepat waktu. Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat menjadi penambah amal baik bagi seluruh pihak yang terlibat, Amin. Peneliti memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Bandung, 6 Juni 2022



Hafizh Mi'razul Gozali

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan yang terasa secara langsung maupun yang tidak terasa secara langsung. Pada kesempatan ini, hendaknya peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, atas bantuan secara rohaniah dan spiritual selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini,
2. Anggota keluarga inti, meliputi kedua orang tua, Saiful Gozali, S.E., dan Rida Farida, S.Sos., serta adik kandung, Ikmal Muhshi Gozali, atas dorongan doa, semangat, dan bantuan dalam bentuk lainnya selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini,
3. Bapak Sapta Dwikardana, Ph.D., selaku Dosen Pembimbing, atas pemberian ilmu, pandangan, dan bimbingan selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini,
4. Bapak Dr. Pius Sugeng Prasetyo, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan,
5. Ibu Vrameswari Omega Wati, S.I.P., M.Si (Han)., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional,
6. Seluruh dosen pengajar, staff tata usaha, dan karyawan-karyawan UNPAR yang telah membantu proses pendidikan selama 4 tahun ke belakang,

7. Teman-teman dan saudara terdekat peneliti, diantaranya Paquita, Ariel, Rizki, Cisco, Yoel, Talita, Indra, Yodhi, Nadhif, dan masih banyak lagi, yang telah memberikan bantuan moril dan semangat dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini,
8. Teman-teman “Diskusi 5”, diantaranya Ryan, Aqbil, Mufid, Zaki, Rafi, Erick, dan Yota, yang telah memberikan bantuan moril dan semangat selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini,
9. Teman-teman Bimbingan Skripsi dan HI 2018, diantaranya Amanda, Nabila, Razita, Tamariska, Afifah, Rizky Adi, dan lainnya, yang telah berproses bersama selama satu semester dan saling membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi,
10. Urban Gym Dago, sebagai tempat memulai kegiatan di pagi hari, dan penyemangat dalam proses penelitian, penyusunan, hingga penyelesaian skripsi ini,
11. Seluruh anggota keluarga besar, teman dan rekan HI UNPAR 2018, teman-teman SMA Negeri 5 Bandung, dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan secara satu per satu, atas segala macam bentuk bantuan selama penelitian dan penyusunan skripsi.

Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan kepada peneliti selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat membawa berkah dan menjadi tambahan amal baik bagi seluruh pihak yang terlibat, Amin.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix

BAB I

PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.2.1. Deskripsi Masalah	4
1.2.2. Pembatasan Masalah	7
1.2.3. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1.3.1. Tujuan Penelitian	9
1.3.2. Kegunaan Penelitian	10
1.4. Kajian Pustaka	11
1.5. Kerangka Pemikiran	20
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	23
1.6.1. Metode Penelitian	23
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data	24
1.7. Sistematika Pembahasan	25

BAB II

ANALISIS PSIKOBIOGRAFI MARGARET THATCHER	27
2.1. Gambaran Model Psikobiografi " <i>The Presidential Character</i> "	28
2.2. Analisis Kepribadian Margaret Thatcher dalam Klasifikasi <i>Presidential Character</i>	35
2.2.1. <i>Character</i>	35
2.2.2. <i>World View</i>	38
2.2.3. <i>Style</i>	42
2.2.4. <i>Power Situation</i>	48
2.2.5. <i>Climate of Expectation</i>	52
2.3. Penentuan Klasifikasi Margaret Thatcher dalam Model <i>Presidential Character</i>	55

BAB III

KEBIJAKAN LUAR NEGERI INGGRIS DALAM "FALKLANDS WAR"	61
3.1. Asal Muasal Terjadinya " <i>Falklands War</i> "	62

3.2. Proses Perumusan Kebijakan Luar Negeri Inggris dalam “*Falklands War*” 67
3.3. Implementasi Kebijakan Luar Negeri Inggris dalam “*Falklands War*”73

BAB IV
KESIMPULAN 79
DAFTAR PUSTAKA 82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3. Hasil Analisis Lima Indikator Barber tentang Kepribadian Margaret Thatcher	56-57
---	-------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Individu pemimpin dalam sebuah negara adalah seseorang yang berasal dari kelompok politik tertentu yang diberi tugas untuk memimpin dan menjalankan setiap fungsi negara. Seorang individu pemimpin bertugas sebagai perwakilan dari masyarakat, penggerak administrasi negara, aktor terdepan dalam melakukan hubungan dengan negara lainnya, dan sebagainya. Setiap tindak-tanduk yang dilakukan oleh negara tidak akan jauh keterkaitannya dengan sosok individu pemimpin, sebagai perancang sekaligus pelaksana dari tindakan-tindakan tersebut. Tentunya, dalam melaksanakan tugas kenegaraan, individu pemimpin tidak mungkin bergerak secara mandiri, dan memerlukan bantuan dari berbagai macam pihak lainnya untuk memenuhi tugas tersebut. Pihak-pihak tersebut akan berinteraksi dengan individu pemimpin dalam membuat setiap keputusan kenegaraan, seperti anjuran, peraturan, kebijakan, dan sebagainya.

Dalam proses pembentukan sebuah kebijakan negara, individu pemimpin dinilai memiliki peran yang krusial.¹ Baik itu kebijakan yang bersifat domestik, maupun kebijakan luar negeri, andil dari seorang individu pemimpin dalam

¹ Valerie M. Hudson, *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory*, Second (s.l.: Rowman & Littlefield Publishers, 2014), 40.

pembentukan kebijakan tersebut tergolong besar. Meskipun proses pembentukan sebuah kebijakan melibatkan banyak aktor, seperti kelompok pemangku kepentingan (pemerintah), lingkungan masyarakat, dan sebagainya, pada akhirnya mayoritas dari kebijakan tersebut akan dipengaruhi oleh sosok individu pemimpin, baik dalam formulasi hingga saat penerapan kebijakan tersebut.² Oleh karena itu, sebuah kebijakan yang dibuat oleh suatu negara seringkali merefleksikan karakteristik dari kepemimpinan seorang individu pemimpin, termasuk di dalamnya ciri-ciri kepribadian dari individu tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan ketertarikan dalam membahas bagaimana faktor-faktor kepribadian seorang individu pemimpin berpengaruh terhadap tindak-tanduk kepemimpinan individu tersebut. Adapun tindak-tanduk individu pemimpin yang dimaksud, secara khusus, adalah tindakan individu pemimpin dalam proses perumusan sebuah kebijakan luar negeri. Peneliti melihat bahwa terdapat keterkaitan antara faktor-faktor kepribadian seorang individu pemimpin dengan proses perumusan kebijakan luar negeri, dan keterkaitan antara kedua hal tersebut dapat dikatakan cukup krusial. Peneliti juga melihat bahwa terdapat kecenderungan dimana sebuah kebijakan luar negeri dipengaruhi oleh faktor-faktor kepribadian individu pemimpin, seperti bagaimana cara individu tersebut bertindak terhadap suatu skenario, cara individu tersebut menanggapi krisis, dan sebagainya. Ketertarikan tersebut kemudian mendorong peneliti untuk

² Valerie M. Hudson, *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory*, Second (s.l.: Rowman & Littlefield Publishers, 2014), 40.

menganalisis bagaimana faktor-faktor kepribadian sosok Margaret Thatcher berpengaruh terhadap proses perumusan kebijakan luar negeri Inggris dalam *Falklands War*.

Sesuai dengan ranah keilmuan peneliti, yaitu Ilmu Hubungan Internasional, topik penelitian ini dapat memberikan cara pandang terbaru dalam menganalisis peranan dari individu pemimpin dalam hubungan internasional. Secara khusus, topik ini dapat memperkaya cara pandang tentang bagaimana faktor-faktor kepribadian seorang individu pemimpin berperan dalam proses pembentukan kebijakan luar negeri negara tersebut. Penelitian terkait dengan peranan individu pemimpin dalam formulasi kebijakan luar negeri memang sudah beragam, namun topik penelitian ini menawarkan cara pandang yang lain sisi dalam menganalisis peranan individu pemimpin dalam formulasi kebijakan luar negeri, yaitu cara pandang faktor-faktor kepribadian individu pemimpin.

Sedikit latar belakang mengenai kasus topik penelitian ini, pada tahun 1981, Argentina di bawah pimpinan kelompok *junta* memutuskan untuk merebut kedaulatan Kepulauan Falklands, yang merupakan bagian dari *British Overseas Territory* dan dihuni oleh masyarakat berdarah Inggris.³ Invasi tersebut mengakibatkan timbulnya kondisi krisis bagi Inggris, yang pada saat itu berada di bawah pimpinan Margaret Thatcher dan Partai Konservatif. Ketika dihadapi dengan situasi krisis tersebut, Margaret Thatcher akhirnya memutuskan untuk membuat kebijakan yang penuh

³ Editors of Encyclopaedia Britannica, "Falkland Islands War," Encyclopædia Britannica (Encyclopædia Britannica, inc.), diakses pada 26 Mei, 2022, <https://www.britannica.com/event/Falkland-Islands-War>.

resiko, yaitu kebijakan untuk berperang melawan Argentina atas Kepulauan Falklands. Meskipun mendapat banyak pertentangan atas kebijakan tersebut, Inggris berhasil memenangkan perang tersebut dan mengembalikan kedaulatan Kepulauan Falklands, dan keberhasilan tersebut menjadi momentum bersejarah bagi sosok Margaret Thatcher selama menjabat sebagai Perdana Menteri Inggris.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Deskripsi Masalah

Kajian dan penelitian yang membahas mengenai peranan dari Margaret Thatcher dalam *Falklands War* tergolong banyak dan beragam. Ada yang membahas tentang bagaimana keterlibatan Margaret Thatcher secara intens dalam setiap tindak-tanduk Inggris pada saat terjadinya *Falklands War*, seperti pembuatan keputusan untuk berperang, pengerahan kekuatan militer untuk merebut kembali Kepulauan Falklands, dan sebagainya.⁴ Ada pula yang membahas tentang bagaimana kelompok Angkatan Bersenjata Inggris mendesak Margaret Thatcher untuk berperang; sebuah keputusan yang tergolong pro-dan-kontra di dalam partai dan kabinet Thatcher pada saat itu. Ada juga yang membahas tentang bagaimana situasi domestik dan internasional mendorong Margaret Thatcher untuk bertindak secara tegas saat dihadapi dengan situasi kritis. Namun, kajian yang membahas mengenai

⁴ John Blundell, *Margaret Thatcher: A Portrait of the Iron Lady* (Algora Publishing: New York, 2008), 114.

bagaimana faktor-faktor kepribadian Margaret Thatcher berpengaruh terhadap keputusan Inggris untuk berperang dalam *Falklands War* masih tergolong minim.

Tentunya, sebagai seorang individu pemimpin, banyak faktor yang dapat mempengaruhi sosok Margaret Thatcher dalam keputusannya untuk berperang dalam *Falklands War*. Baik itu faktor lingkungan masyarakat, faktor kelompok pemangku kepentingan, dan faktor tekanan lainnya telah banyak dibahas untuk memahami alasan di balik kebijakan Margaret Thatcher yang cukup menuai pro-dan-kontra pada saat itu. Namun, faktor kepribadian tidak kalah pentingnya untuk dianalisis dalam seorang individu pemimpin, terlebih lagi karena kepribadian seorang individu pemimpin seringkali tertuang dalam karakteristik kepemimpinan individu tersebut. Dengan mengkaji faktor kepribadian, kita dapat melihat alasan di balik tindakan yang dilakukan oleh seorang individu pemimpin. Dalam kasus ini, kita dapat melihat bagaimana faktor kepribadian Margaret Thatcher berpengaruh dalam setiap tindakannya sebagai Perdana Menteri Inggris, termasuk di dalamnya pembuatan kebijakan Inggris untuk berperang dalam *Falklands War*.

Terkait dengan topik penelitian, pada saat dihadapi dengan krisis Falklands, Margaret Thatcher dihadapkan dengan banyak tekanan, baik secara internal maupun eksternal. Jauh di dalam diri seorang Margaret Thatcher, keputusan untuk berperang adalah cara yang dinilai pribadi paling tepat untuk mengatasi krisis Falklands, namun keputusan tersebut merupakan keputusan

yang penuh dengan resiko. Di satu sisi, kepopuleran Margaret Thatcher di kalangan masyarakat Inggris pada saat itu tengah menurun, akibat dari kebijakan-kebijakan domestik Thatcher yang kontroversial.⁵ Keputusan untuk berperang, beserta dengan tingginya biaya yang diperlukan, beresiko untuk mencelakakan Margaret Thatcher dan kepemimpinan Partai Konservatif di mata masyarakat. Di lain sisi, Angkatan Bersenjata Inggris menyayangkan ketidaksiapan Margaret Thatcher dalam mengantisipasi krisis Falklands, dan mereka mendorong Thatcher untuk berperang merebut kembali kedaulatan Kepulauan Falklands. Meski begitu, para anggota Partai Konservatif dan kabinet Margaret Thatcher tidak setuju dengan keputusan untuk berperang, karena dinilai dapat membahayakan posisi Thatcher sebagai Perdana Menteri dan Partai Konservatif sebagai kelompok pemegang kekuasaan. Pada akhirnya, Margaret Thatcher memutuskan untuk berperang melawan Argentina atas Kepulauan Falklands, meskipun penuh dengan pertentangan, dan berhasil memenangkan kembali Kepulauan Falklands dari tangan Argentina.

Di balik keputusan Margaret Thatcher untuk berperang, kita dapat melihat segelimang gambaran faktor kepribadian Thatcher, yang terkenal keras kepala dan penuh dengan determinasi untuk mencapai tujuan negara. Dalam kasus ini, sebuah analisis mengenai faktor-faktor kepribadian Margaret

⁵ Lesley Kennedy, "How the Falklands War Cemented Margaret Thatcher's Reputation as the 'Iron Lady'," History.com (A&E Television Networks, November 13, 2020), diakses pada 26 Mei, 2022, <https://www.history.com/news/margaret-thatcher-falklands-war>.

Thatcher, yang dilakukan secara mendalam, dapat memberikan gambaran lebih lanjut mengenai alasan di balik keputusan Thatcher untuk berperang melawan Argentina dalam *Falklands War*. Terdapat banyak faktor-faktor internal yang dapat digali untuk lebih memahami motivasi di balik setiap tindakan seorang individu pemimpin, termasuk Margaret Thatcher. Melalui analisis faktor kepribadian individu pemimpin, kita dapat melihat secara lebih mendalam tentang bagaimana roda pemikiran seorang individu pemimpin bekerja, dan bagaimana kepribadian individu tersebut berpengaruh terhadap setiap tindakan yang dilakukan selama menjadi pemimpin.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Guna memfokuskan penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah yang didasari atas beberapa hal, yaitu aktor dalam penelitian, rentang waktu periode kasus, permasalahan yang akan dibahas, dan unit analisis dalam topik penelitian. Aktor dalam penelitian ini adalah Margaret Thatcher, Perdana Menteri Inggris wanita pertama dalam sejarah Inggris, yang menjabat sejak tahun 1979 hingga tahun 1990. Pemilihan Margaret Thatcher sebagai aktor dalam penelitian ini didasarkan atas ketertarikan peneliti terhadap sosok Thatcher, yang terkenal sebagai sosok pemimpin wanita yang sangat percaya diri, teguh dengan pendiriannya, dan tak gentar saat dihadapi dengan situasi krisis. Pemilihan aktor juga didasari atas peristiwa utama yang dibahas dalam topik penelitian ini, yaitu peristiwa *Falklands War*, dimana sosok Margaret

Thatcher merupakan tokoh kunci dalam kesuksesan Inggris dalam peristiwa tersebut dan juga merupakan Perdana Menteri Inggris yang sedang menjabat pada saat terjadinya peristiwa tersebut. Rentang waktu periode kasus yang dianalisis dalam topik ini dimulai pada awal dilakukannya invasi Kepulauan Falklands oleh Argentina, yaitu pada tanggal 5 April 1982, hingga selesainya *Falklands War* pada tanggal 14 Juni 1982. Analisis proses perumusan kebijakan luar negeri Inggris dalam *Falklands War* akan dilakukan dalam rentang waktu tersebut. Adapun untuk analisis psikobiografi Margaret Thatcher, penulis akan melihat sepaik terjang kehidupan Thatcher, dengan rentang waktu terhitung sejak usia dini, remaja, hingga dewasa saat Thatcher menjadi Perdana Menteri Inggris.

Untuk permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan dua hal, yaitu pembentukan kepribadian Margaret Thatcher dan kasus *Falklands War*. Pembentukan kepribadian Margaret Thatcher digunakan dalam bagian analisis psikobiografi Margaret Thatcher, sedangkan kasus *Falklands War* digunakan dalam analisis proses pembentukan kebijakan Inggris yang melibatkan Margaret Thatcher. Pembentukan kepribadian Margaret Thatcher dibahas untuk melihat bagaimana tendensi karakteristik kepemimpinan Margaret Thatcher dalam salah satu model analisis psikobiografi, sedangkan kasus *Falklands War* dibahas untuk melihat bagaimana proses pembentukan kebijakan luar negeri pada saat terjadinya kasus tersebut dan bagaimana karakteristik kepemimpinan Margaret Thatcher

berpengaruh terhadap proses formulasi kebijakan tersebut. Adapun untuk unit analisis yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan unit analisis individu pemimpin, khususnya sosok Margaret Thatcher. Dalam topik penelitian ini, penulis menganalisis bagaimana kepribadian Margaret Thatcher berpengaruh terhadap proses pembentukan kebijakan luar negeri Inggris dalam *Falklands War*.

1.2.3. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian;

“Bagaimana faktor-faktor kepribadian Margaret Thatcher mempengaruhi perumusan kebijakan luar negeri Inggris pada peristiwa “*Falklands War*”?”

Perumusan masalah tersebut berpatokan terhadap pembahasan yang telah dipaparkan dalam bagian Latar Belakang Masalah, Deskripsi Masalah, dan Pembatasan Masalah.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti mampu untuk:

1. Menambah pandangan kajian mengenai individu pemimpin melalui penggunaan analisis psikobiografi;

2. Memberikan analisis mendalam tentang faktor-faktor kepribadian seorang Margaret Thatcher yang berpengaruh terhadap proses perumusan kebijakan luar negeri Inggris dalam peristiwa “*Falklands War*”;
3. Membedah peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Margaret Thatcher yang berperan dalam pembentukan kepribadian seorang Margaret Thatcher;
4. Memperlihatkan proses “di balik layar” seorang Margaret Thatcher dalam pembuatan keputusan untuk berperang melawan kelompok *junta* Argentina; dan
5. Menawarkan cara pandang alternatif di balik kesuksesan Margaret Thatcher dalam memenangkan “*Falklands War*”.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adapun melalui penelitian ini, diharapkan dapat berguna untuk:

1. Memberikan kontribusi terhadap penelitian dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional; dan
2. Memenuhi salah satu prasyarat kelulusan Tingkat Sarjana (S1), yaitu pembuatan dan pelaksanaan Sidang Skripsi.

1.4. Kajian Pustaka

Untuk membantu peneliti mendapatkan gambaran lebih mengenai topik penelitian, peneliti membuat kajian pustaka yang berisikan pembahasan yang serupa atau mendekati dengan topik penelitian. Kajian yang berisikan campuran antara buku, jurnal, dan artikel ini membahas mengenai Margaret Thatcher dan keputusan Inggris untuk berperang dalam peristiwa “*Falklands War*” dalam cara pandang yang berbeda-beda. Dalam hal ini, peneliti melihat pandangan dua tokoh mengenai peristiwa “*Falklands War*” yang dikemas dalam biografi Margaret Thatcher, kemudian peneliti melihat pandangan lainnya mengenai “*Falklands War*”, seperti faktor-faktor pendukung keberhasilan Margaret Thatcher dalam peristiwa “*Falklands War*”, dan terakhir bagaimana peristiwa “*Falklands War*” menaikkan kepopuleran pemerintahan Partai Konservatif (di bawah pimpinan Margaret Thatcher). Di akhir bagian, peneliti kemudian melakukan *review* dari kelima literatur tersebut dan melihat kekurangan dari literatur-literatur tersebut yang terkait dengan topik penelitian.

Margaret Thatcher, 1993, “Margaret Thatcher: The Downing Street Years”.

Buku “Margaret Thatcher: The Downing Street Years” adalah biografi yang ditulis oleh Margaret Thatcher pada tahun 1993. Di dalam bagian yang membahas mengenai *Falklands War*, “*The Falklands War: Follow the Fleet*”, Margaret Thatcher menceritakan pengalaman yang beliau lalui saat dihadapi dengan peristiwa tersebut. Peristiwa *Falklands War* merupakan peristiwa yang secara psikologis sangat dikenang oleh sosok Margaret Thatcher selama perjalanan karirnya menjadi Perdana Menteri

Inggris. Bagi Margaret Thatcher, keputusan untuk berperang melawan kelompok *junta* Argentina dalam peristiwa *Falklands War* bukan semata-mata untuk melindungi wilayah dan para warga Inggris di Kepulauan Falklands, melainkan juga untuk melindungi martabat Negara Inggris saat dihadapi dengan kekuatan “agresif” yang mengancam kedaulatan mereka.⁶ Saat dihadapi dengan peristiwa tersebut, Margaret Thatcher menyadari bahwa terjadi kemunduran dalam kebijakan luar negeri Inggris dan pengaruhnya dalam tatanan dunia, terutama setelah kegagalan Perdana Menteri Inggris, Anthony Eden, pada tahun 1956, atas Krisis Suez.⁷ Kegagalan tersebut, di mata sekutu dan lawan Inggris, dipandang sebagai momentum dimana kekuatan Inggris telah memudar dan pengaruhnya dalam kancah internasional sudah tidak lagi signifikan. Keberhasilan Margaret Thatcher dalam peristiwa *Falklands War* membawa banyak dampak positif bagi Inggris. Salah satu dampak positif yang dirasakan oleh Inggris melalui peristiwa *Falklands War*, menurut Thatcher, adalah pembangunan kembali *self-confidence* masyarakat Inggris dan penguatan posisi Inggris di kancah internasional.⁸ Melalui kemenangan tersebut, negara-negara di dunia mulai kembali memperhatikan posisi Inggris sebagai negara yang kuat dan berpengaruh dalam kancah internasional.

⁶ Margaret Thatcher, *Margaret Thatcher: The Downing Street Years* (London: HarperCollins Publishers, 2010), 212.

⁷ *Ibid*, 212.

⁸ *Ibid*, 212.

John Blundell, 2008, “Margaret Thatcher: A Portrait of the Iron Lady”.

Menurut John Blundell dalam bukunya “Margaret Thatcher: A Portrait of the Iron Lady”, peristiwa *Falklands War* merupakan momentum titik balik sosok Margaret Thatcher, dimana tokoh yang sebelumnya dipandang negatif akibat kebijakan domestiknya yang kontroversial, kini dipandang sebagai sosok pemimpin yang tangguh dan tak kenal takut. Dalam bagian yang membahas tentang *Falklands War*, “*Going to War*”, Blundell berpendapat bahwa peristiwa *Falklands War* merubah sosok Thatcher selama berkarir sebagai Perdana Menteri selama hampir 12 tahun, baik dari segi pandangan domestik, hingga pandangan internasional, dimana Thatcher digadang menjadi sosok penting di dunia pada saat itu.⁹ Perang dengan kelompok *junta* Argentina tersebut juga digambarkan sebagai momen dimana Thatcher dapat menilai kesetiaan maupun resistensi dari lingkup terdekatnya; dalam hal ini, mengenai dukungan mereka untuk berperang.¹⁰ Pada awal mula terjadinya konflik, banyak pihak yang enggan untuk mendukung Inggris berperang melawan Argentina atas invasi di Kepulauan Falklands. Untuk mencegah terjadinya konflik terbuka, diplomasi digunakan sebagai alat untuk bermediasi dengan pihak Argentina pada saat itu. Akan tetapi, langkah diplomasi yang dilakukan oleh berbagai pihak dengan Argentina tidak berjalan baik, sehingga Margaret Thatcher, didukung oleh pihak-pihak terdekatnya, termasuk Presiden Amerika Serikat Ronald Reagan, memutuskan untuk mengerahkan angkatan bersenjata dan melawan Argentina.

⁹ John Blundell, *Margaret Thatcher: A Portrait of the Iron Lady* (Algora Publishing: New York, 2008), 114.

¹⁰ *Ibid*, 114.

Peperangan selama 11 minggu tersebut berakhir dengan kemenangan bagi pihak Inggris; sebuah momentum yang, menurut Blundell, memiliki signifikansi psikologis yang besar bagi Inggris, termasuk bagi seorang Margaret Thatcher.¹¹ Kemenangan Inggris, bagi Thatcher, semakin mendorong *self-confidence*-nya sebagai seorang pemimpin, dan semakin memperkuat *image* sang pemimpin, baik secara domestik maupun internasional, dengan banyak orang yang membandingkan keberhasilan Margaret Thatcher dengan sosok Winston Churchill; Perdana Menteri Inggris yang berhasil memimpin Inggris menuju kemenangan atas Perang Dunia Ke-2.¹²

Domenico Maria Bruni, 2018, “A Leader at War: Margaret Thatcher and the Falklands Crisis of 1982”, Artikel dalam Jurnal *Observatoire de la société britannique*.

Di dalam artikel “*A Leader at War: Margaret Thatcher and the Falklands Crisis of 1982*”, Domenico Maria Bruni mencoba untuk membuat analisis tentang faktor-faktor apa saja yang menjadi penentu keberhasilan Margaret Thatcher dalam menangani peristiwa *Falklands War*. Sebelum Margaret Thatcher memutuskan untuk berperang, terdapat banyak pro dan kontra tentang apakah Inggris perlu untuk mengirim angkatan bersenjata menuju Kepulauan Falklands atau tidak. Mayoritas anggota Partai Buruh pada saat itu menolak pengiriman angkatan bersenjata untuk merebut kembali Kepulauan Falklands dari tangan kelompok *junta* Argentina, dan

¹¹ John Blundell, *Margaret Thatcher: A Portrait of the Iron Lady* (Algora Publishing: New York, 2008), 119.

¹² *Ibid*, 119.

berpendapat bahwa tindakan perang Thatcher merupakan suatu hal yang sia-sia.¹³ Bahkan di dalam partai dan kabinet Thatcher, keputusan untuk berperang dengan Argentina tidak dianggap sebagai opsi utama dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Banyak pihak yang menginginkan Thatcher untuk berfokus kepada penyelesaian melalui diplomasi, karena beberapa faktor seperti biaya, jarak tempuh, dan ketidakpastian dalam keberhasilan rencana tersebut, dapat membahayakan posisi Partai Konservatif sebagai pemegang pemerintahan, yang pada saat itu tidak digemari oleh mayoritas masyarakat Inggris.¹⁴ Akan tetapi, Thatcher berpendapat bahwa tindakan yang dilakukan oleh Argentina merupakan sebuah tindakan yang melanggar hukum internasional dan hak masyarakat Kepulauan Falklands untuk menentukan nasib mereka sendiri, dan satu-satunya cara agar konflik dapat terselesaikan adalah melalui penanguhan *status quo* Inggris atau Kepulauan Falklands.¹⁵

Menurut Bruni, salah satu alasan dari kesuksesan Margaret Thatcher dalam menghadapi peristiwa *Falklands War* adalah kecepatan tanggapan Thatcher terhadap krisis yang terjadi dan kejelasan tujuan dari pengiriman angkatan bersenjata.¹⁶ Thatcher menanggapi krisis Falklands dengan sangat cepat, terlihat dari inisiasinya untuk menyiapkan pengiriman angkatan bersenjata ke Kepulauan Falklands setelah mengetahui bahwa Argentina telah melakukan invasi. Kecepatan tersebut, bersama dengan jelasnya tujuan akhir Thatcher (penanguhan *status quo* atas Falklands),

¹³ Domenico Maria Bruni, "A Leader at War : Margaret Thatcher and the Falklands Crisis of 1982," *Observatoire De La Société Britannique*, no. 20 (January 2018): pp. 135-157, <https://doi.org/10.4000/osb.2007>.

¹⁴ *Ibid*, 2018.

¹⁵ *Ibid*, 2018.

¹⁶ *Ibid*, 2018.

menjadi faktor pendorong keberhasilan Thatcher dalam menghadapi peristiwa *Falklands War*. Faktor lainnya yang dianggap berperan dalam keberhasilan Margaret Thatcher adalah pengimplementasian sistem *Positive Values* oleh Thatcher dan kepaiawaian Thatcher dalam mengendalikan hubungan internasional.¹⁷ Sistem *positive values* yang diterapkan oleh Margaret Thatcher terlihat dari bagaimana Thatcher memposisikan invasi yang dilakukan oleh Argentina sebagai tindakan yang melawan hukum internasional, sehingga kesempatan bagi Inggris untuk melindungi kedaulatannya, dengan cara apapun, dapat secara sah dilakukan. Di lain sisi, Margaret Thatcher juga tetap memperhatikan resolusi konflik melalui diplomasi, yang dijumpai oleh PBB, agar serangan bersenjata yang dilakukan oleh Inggris tidak terkesan sebagai serangan “agresor”. Faktor lainnya yang dinilai oleh Bruni berpengaruh terhadap kesuksesan Margaret Thatcher atas *Falklands War* adalah faktor keberuntungan. Menurut Bruni, ketidakmampuan pihak *junta* Argentina untuk mengendalikan krisis tersebut, baik secara diplomatis maupun militer, dengan cepat mendorong Inggris ke gerbang pintu kemenangan atas Kepulauan Falklands.¹⁸

¹⁷ Domenico Maria Bruni, “A Leader at War : Margaret Thatcher and the Falklands Crisis of 1982,” *Observatoire De La Société Britannique*, no. 20 (January 2018): pp. 135-157, <https://doi.org/10.4000/osb.2007>, 2018.

¹⁸ *Ibid*, 2018.

Helmut Norpoth, 1987, “The Falklands War and Government Popularity in Britain: Rally without Consequence or Surge without Decline?”, Artikel dalam Jurnal *Journal of Electoral Studies*.

Menurut Helmut Norpoth dalam artikel “*The Falklands War and Government Popularity in Britain: Rally without Consequence or Surge without Decline?*” suatu kondisi “Perang” dapat dikatakan berpengaruh terhadap peningkatan opini publik atas pemerintahan suatu negara, atau sebaliknya. Kondisi perang, menurut Norpoth, dapat memunculkan rasa kebersamaan dalam suatu negara, yang seakan-akan tidak memperdulikan adanya konflik internal, dan pemerintah negara, tidak melihat partai asal mereka, seketika berubah menjadi sosok representasi dari negara; pemimpin perang.¹⁹ Namun, di sisi lain, dampak negatif dari terjadinya perang, seperti kausalitas/korban perang, kerusakan, kehilangan harta, juga dapat menurunkan opini publik terhadap pemerintahan suatu negara.²⁰ Kasus *Falklands War*, menurut Norpoth, merupakan sebuah kasus perang yang cukup unik, dimana akar dari krisis tersebut berasal dari miscalculation yang panjang dari kedua belah pihak. Konflik tersebut terjadi karena Inggris tidak menduga bahwa Argentina akan melakukan invasi atas Kepulauan Falklands dengan kekuatan militernya, dan Argentina tidak menduga bahwa Inggris akan berani untuk mengirimkan angkatan bersenjata untuk merebut kembali Kepulauan Falklands.²¹

¹⁹ Helmut Norpoth, “The Falklands War and Government Popularity in Britain: Rally without Consequence or Surge without Decline?,” *Electoral Studies* 6, no. 1 (1987): pg. 4, [https://doi.org/10.1016/0261-3794\(87\)90047-3](https://doi.org/10.1016/0261-3794(87)90047-3).

²⁰ *Ibid*, 12.

²¹ *Ibid*, 6.

Tentunya, peristiwa tersebut berakhir dengan kemenangan bagi Inggris dan posisi Margaret Thatcher sebagai Perdana Menteri Inggris pada saat itu semakin tidak tergoyahkan, namun apakah keberhasilan Thatcher dalam *Falklands War* berdampak secara signifikan terhadap popularitas pemerintahannya? Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Norpoth, hasil yang didapatkan tidak begitu signifikan. Pada dasarnya, keberhasilan Thatcher dalam menghadapi krisis *Falklands* hanya sedikit mempengaruhi popularitas pemerintahannya, karena kemenangan sudah menjadi hasil yang diperkirakan akan diraih, sehingga peningkatan opini publik Thatcher hanya berlaku untuk periode yang singkat.²² Hasil analisis juga menunjukkan bahwa keberhasilan tersebut seolah hanya mendorong meningkatnya popularitas sosok Margaret Thatcher, bukan Partai Konservatif secara utuh.²³ Oleh karena itu, Norpoth menyimpulkan bahwa kemenangan Inggris atas peristiwa *Falklands War* memang berdampak terhadap peningkatan opini publik atas Margaret Thatcher dan Partai Konservatif, namun tidak berada dalam tingkat yang signifikan. Meski begitu, kemenangan atas *Falklands War* hingga saat ini terus menjadi kebanggaan bagi Inggris dan menjadi peristiwa yang bersejarah bagi tokoh Margaret Thatcher.

Keempat kajian tersebut menunjukkan pandangan yang berbeda-beda mengenai Margaret Thatcher dan peristiwa *Falklands War*. Margaret Thatcher dalam biografinya menyebutkan bahwa keputusan untuk berperang dalam peristiwa

²² Helmut Norpoth, "The Falklands War and Government Popularity in Britain: Rally without Consequence or Surge without Decline?," *Electoral Studies* 6, no. 1 (1987): pg. 4, [https://doi.org/10.1016/0261-3794\(87\)90047-3](https://doi.org/10.1016/0261-3794(87)90047-3), 12.

²³ *Ibid*, 15.

Falklands War didasarkan atas keperluan Inggris untuk memperbaiki dan memperkuat posisinya di kancah internasional. Selanjutnya, John Blundell dalam biografi mengenai Margaret Thatcher berpendapat bahwa kemenangan Inggris atas *Falklands War* memiliki dampak psikologis yang positif bagi sang Perdana Menteri. Kemudian, Domenico Maria Bruni, dalam artikelnya berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan Margaret Thatcher dalam menghadapi krisis *Falklands War*; mayoritas faktor tersebut berasal dari kepribadian Thatcher. Terakhir, Helmut Norpoth, dalam artikelnya berpendapat bahwa keberhasilan Margaret Thatcher dalam *Falklands War* dinilai berpengaruh terhadap popularitas pemerintahan Partai Konservatif di tahun 1982, meskipun tidak dalam tingkat yang signifikan.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan, peneliti menemukan *research gap* yang bersifat *methodical*. Pada dasarnya, sudah terdapat beberapa kajian mengenai faktor-faktor kepribadian Margaret Thatcher dalam pembentukan keputusan dalam *Falklands War*. Akan tetapi, analisis yang dilakukan dalam kajian tersebut belum mengemukakan bagaimana faktor-faktor kepribadian seorang Margaret Thatcher berpengaruh terhadap proses pembentukan keputusan dalam *Falklands War*. Berdasarkan kajian pustaka di atas, peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat banyak faktor yang mempengaruhi proses pembentukan keputusan Margaret Thatcher dalam peristiwa *Falklands War*, khususnya faktor-faktor yang berkaitan dengan kepribadian Thatcher. Oleh karena itu, berkaitan dengan topik penelitian ini, peneliti melanjutkan analisis mengenai faktor-faktor kepribadian

Margaret Thatcher, yang berpengaruh terhadap proses pembentukan kebijakan luar negeri Inggris dalam *Falklands War*, melalui analisis psikobiografi.

1.5. Kerangka Pemikiran

Di dalam setiap penelitian, dibutuhkan sebuah kerangka pemikiran yang menjadi fondasi dasar dari analisis yang akan dilakukan oleh seorang peneliti. Dalam kasus ini, penulis menggunakan kerangka pemikiran berupa model analisis psikobiografi “*The Presidential Character*” yang dikemukakan oleh James David Barber sebagai dasar dari topik penelitian ini. Di dalam kajian mengenai analisis kebijakan luar negeri dalam studi hubungan internasional, analisis psikobiografi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengkaji sebuah kebijakan luar negeri dalam tingkatan analisis individu pemimpin.²⁴ Adapun model analisis psikobiografi “*The Presidential Character*” merupakan sebuah model yang terlahir atas pemikiran seorang ilmuwan politik dan seringkali digunakan dalam kajian ilmu politik, termasuk di dalamnya kajian hubungan internasional.

James David Barber adalah salah satu tokoh ilmuwan politik yang terkenal dengan analisis psikobiografi. Dalam bukunya, “*The Presidential Character*”, James David Barber memperkenalkan sebuah klasifikasi tentang karakteristik individu pemimpin suatu negara (secara spesifik, sosok Presiden di Amerika Serikat), dengan memperhatikan lima indikator, yaitu karakter (*Character*), cara pandang (*World*

²⁴ Valerie M. Hudson, *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory*, Second (s.l.: Rowman & Littlefield Publishers, 2014), 58.

View), gaya kepemimpinan (*Type*), situasi kekuasaan (*Power Situation*), dan ekspektasi lingkungan (*Climate of Expectation*).²⁵ Menurut Barber, kelima indikator tersebut terbentuk sejak dini dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakteristik kepemimpinan seorang individu pemimpin.²⁶ Adapun 4 klasifikasi karakter pemimpin yang ditawarkan oleh Barber adalah klasifikasi *Active-Positive*, *Active-Negative*, *Passive-Positive*, dan *Passive-Negative*.

Individu yang tergolong ke dalam kelompok *Active-Positive* digambarkan sebagai individu yang nyaman dengan posisi kepemimpinan dan dapat bertindak tanpa adanya tekanan dari luar; mereka seringkali memiliki orientasi ke depan (*future-looking*), bersifat adaptif, dan cenderung membuat kebijakan yang menguntungkan bagi masyarakat.²⁷ Individu yang tergolong ke dalam kelompok *Active-Negative* digambarkan sebagai individu yang tidak begitu nyaman dengan posisi kepemimpinan dan sangat tergantung kepada persepsi publik terhadap individu tersebut; seringkali, mereka memiliki kecenderungan untuk bersikap agresif dan cenderung membuat kebijakan yang kontroversial bagi masyarakat.²⁸ Individu yang tergolong ke dalam kelompok *Passive-Positive* digambarkan sebagai individu yang nyaman dengan posisi kepemimpinan, namun tidak terlibat aktif dalam setiap tindakannya; mereka memiliki kecenderungan untuk mengutus seseorang dan hanya akan berperan aktif apabila terpaksa, meskipun orientasi kebijakannya tetap ditujukan

²⁵ James D. Barber and George C. Edwards, *The Presidential Character: Predicting Performance in the White House*, Fifth (Routledge, 2020), 5-7.

²⁶ *Ibid*, 7.

²⁷ *Ibid*, 9.

²⁸ *Ibid*, 9.

untuk menguntungkan masyarakat.²⁹ Individu yang tergolong ke dalam kelompok *Passive-Negative* digambarkan sebagai individu yang tidak nyaman dengan posisi kepemimpinan dan tidak terlibat aktif dalam setiap tindakannya; kecenderungan mereka adalah untuk tidak berperan aktif dalam memerintah dan sebisa mungkin menjauhkan diri dari pemerintahan.³⁰

Menurut Barber, keempat pengelompokan kepribadian individu pemimpin tersebut dapat disederhanakan dalam bentuk motivasi yang mereka miliki. Individu yang berada dalam kelompok *Active-Positive* berusaha untuk mendapatkan hasil positif; Individu yang berada dalam kelompok *Active-Negative* berusaha untuk mendapatkan kekuatan dan mempertahankannya; Individu yang berada dalam kelompok *Passive-Positive* berusaha untuk mendapatkan perhatian dari masyarakatnya; dan Individu yang berada dalam kelompok *Passive-Negative* berusaha untuk memenuhi tugas kepada negaranya.³¹ Untuk memetakan di mana letak pengelompokan seorang individu pemimpin dalam klasifikasi tersebut, diperlukan analisis dari kelima indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, yang dapat digali dari sepaik terjang kehidupan individu tersebut. Setelah analisis kelima indikator dilakukan, maka klasifikasi seorang individu pemimpin ke dalam salah satu dari klasifikasi *Presidential Character* Barber dapat dilakukan, sesuai dengan faktor-faktor kepribadian dan karakteristik mereka.

²⁹ James D. Barber and George C. Edwards, *The Presidential Character: Predicting Performance in the White House*, Fifth (Routledge, 2020), 10.

³⁰ *Ibid*, 10.

³¹ Renate Irene Ahlers, "James D. Barber: "The Presidential Character": An Attempt of Applicability" (1980), Masters Theses, 3093, <https://thekeep.eiu.edu/theses/3093>, Pg. 12.

Model analisis psikobiografi “*The Presidential Character*” James David Barber, meskipun hanya merujuk secara spesifik tentang klasifikasi karakteristik Presiden di Amerika Serikat, telah dipergunakan pula untuk menganalisis karakteristik individu pemimpin di luar Amerika Serikat. Penggunaan model ini cukup memadai untuk memberikan gambaran tentang bagaimana kecenderungan karakteristik sosok individu pemimpin, baik itu sosok pemimpin dalam Amerika Serikat maupun sosok pemimpin di luar Amerika Serikat. Oleh karena itu, peneliti melihat bahwa model analisis psikobiografi tersebut dapat digunakan sebagai landasan pemikiran dari penelitian ini.

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pemilihan metode penelitian kualitatif didasari atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti, yakni “Bagaimana faktor-faktor kepribadian Margaret Thatcher mempengaruhi perumusan kebijakan luar negeri Inggris pada peristiwa “*Falklands War*”. Metode penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu kasus yang menjadi objek penelitian; dalam hal ini, keterkaitan antara faktor kepribadian seorang tokoh pemimpin negara dengan proses perumusan suatu kebijakan luar negeri. Adapun metode penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti, secara khusus, adalah metode analisis

Model analisis psikobiografi “*The Presidential Character*” James David Barber, meskipun hanya merujuk secara spesifik tentang klasifikasi karakteristik Presiden di Amerika Serikat, telah dipergunakan pula untuk menganalisis karakteristik individu pemimpin di luar Amerika Serikat. Penggunaan model ini cukup memadai untuk memberikan gambaran tentang bagaimana kecenderungan karakteristik sosok individu pemimpin, baik itu sosok pemimpin dalam Amerika Serikat maupun sosok pemimpin di luar Amerika Serikat. Oleh karena itu, peneliti melihat bahwa model analisis psikobiografi tersebut dapat digunakan sebagai landasan pemikiran dari penelitian ini.

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pemilihan metode penelitian kualitatif didasari atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti, yakni “Bagaimana faktor-faktor kepribadian Margaret Thatcher mempengaruhi perumusan kebijakan luar negeri Inggris pada peristiwa “*Falklands War*”. Metode penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk menjelaskan bagaimana proses terjadinya suatu kasus yang menjadi objek penelitian; dalam hal ini, keterkaitan antara faktor kepribadian seorang tokoh pemimpin negara dengan proses perumusan suatu kebijakan luar negeri. Adapun metode penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti, secara khusus, adalah metode analisis

psikobiografi, yaitu metode analisis mengenai kepribadian individu dengan menggunakan bahan berupa biografi atau informasi lainnya yang memberikan gambaran mengenai kepribadian individu tersebut.³² Metode tersebut dapat digunakan untuk melihat bagaimana kepribadian dan proses terbentuknya kepribadian dari seorang individu pemimpin, terhitung sejak dini, remaja, hingga dewasa muda.³³

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Sejalan dengan penggunaan metode penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat kualitatif. Dalam kasus ini, pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan metode pengumpulan dokumen dan informasi yang bersifat daring (*internet*). Dalam penelitian ini, data yang diperlukan oleh peneliti mayoritas bersifat subjektif, dan data-data tersebut dapat penulis temukan dalam biografi, jurnal, artikel, laman daring (*website*), dan sumber lainnya. Data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian diolah menjadi analisis yang bersifat deskriptif, dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing bagian.

³² Valerie M. Hudson, *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory*, Second (s.l.: Rowman & Littlefield Publishers, 2014), 58.

³³ *Ibid*, 58.

1.7. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi sistematika pembahasan penelitian ini ke dalam **4 Bab**. Di dalam **Bab I**, peneliti menjelaskan latar belakang permasalahan dari topik yang diangkat, yang kemudian dilanjutkan dengan pengidentifikasian masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, serta penjelasan tujuan dan kegunaan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian, peneliti akan memaparkan kajian pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian dan menentukan *research gap* dari hasil kajian pustaka tersebut. Selanjutnya, peneliti menjelaskan kerangka pemikiran yang akan digunakan untuk menganalisis topik ini. Terakhir, peneliti memaparkan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk membantu proses penelitian.

Di dalam **Bab II**, peneliti melakukan analisis psikobiografi Margaret Thatcher. Peneliti mengawali pembahasan Bab II dengan gambaran model psikobiografi yang digunakan untuk menganalisis kepribadian Margaret Thatcher, yaitu model psikobiografi *Presidential Character* dari James David Barber. Kemudian, peneliti melakukan analisis psikobiografi Margaret Thatcher, dengan menggunakan 5 indikator dalam klasifikasi *Presidential Character* Barber, dan menggali kelima indikator tersebut dalam sepek terjang kehidupan Margaret Thatcher. Pembahasan terakhir dalam Bab II berupa pengelompokan dan pengklasifikasian hasil analisis 5 indikator kepribadian Margaret Thatcher ke dalam klasifikasi *Presidential Character* James Barber, dan penjelasan mengenai posisi akhir karakteristik Margaret Thatcher di dalam klasifikasi *Presidential Character* James Barber.

Di dalam **Bab III**, peneliti membahas mengenai proses pembentukan kebijakan luar negeri Inggris dalam peristiwa “*Falklands War*” dan bagaimana karakteristik kepemimpinan Margaret Thatcher, berdasarkan *Presidential Character* Barber, berpengaruh terhadap proses pembentukan kebijakan luar negeri Inggris. Peneliti mengawali pembahasan Bab III dengan gambaran awal mula terjadinya krisis antara Inggris dengan Argentina atas Kepulauan Falklands di awal tahun 1982. Pembahasan kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan kebijakan luar negeri Inggris untuk mengatasi krisis Falklands, dan bagaimana karakteristik kepemimpinan Margaret Thatcher berperan dalam formulasi tersebut. Pembahasan diakhiri dengan penjelasan mengenai implementasi dari kebijakan luar negeri Inggris hingga tercapainya kemenangan oleh Inggris atas peristiwa *Falklands War* pada bulan Juni 1982.

Di dalam **Bab IV**, penulis memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, mulai dari proses pembentukan karakteristik kepemimpinan Margaret Thatcher, bagaimana proses pembentukan kebijakan luar negeri Inggris dalam *Falklands War*, hingga bagaimana karakteristik kepemimpinan Thatcher berpengaruh dalam proses pembentukan kebijakan luar negeri Inggris. Sebagai bagian akhir dari penelitian ini, peneliti juga menjelaskan tentang beberapa kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, saran untuk penelitian serupa kedepannya, dan ditutup dengan harapan kontribusi penelitian ini dalam studi hubungan internasional.